

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting sebagai pijakan pertama dalam memperkaya kebudayaan serta membangun fondasi peradaban suatu negeri. Kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi penentu kualitas kesejahteraan sosial di masa depan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas untuk kepentingan masa depan.¹

Pendidikan merupakan wadah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri serta membangun suatu karakter. Suatu individu yang peduli dengan pendidikan akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik sehingga bisa bermanfaat bagi dirinya dan sekitarnya. Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah suatu upaya yang disadari oleh masyarakat. Pendidikan harus bisa diakses oleh semua masyarakat Indonesia secara umum tanpa terkecuali. Pendidikan guna mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki setiap individu agar potensinya bisa dikembangkan dan menjadi sumber daya manusia yang potensial dan bermanfaat. Dengan hal itu pendidikan bisa memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih berdaya dan kompetitif.

¹ Mujati, Nasir, Ayu Ashari, (2018) Faktor – Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 18 No 3, Hal 271

Pasal 9 ayat 1 UU 23 Tahun 2002 dikatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.

Masalah putus sekolah di Indonesia hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks dan belum terselesaikan sepenuhnya. Selama beberapa tahun terakhir, persoalan putus sekolah sebagai masalah serius dalam bidang pendidikan dan sosial. Individu yang meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan pendidikan mereka seringkali menghadapi keterbatasan ekonomi dan sosial yang berlangsung sepanjang hidup mereka.²

Masalah putus sekolah merupakan permasalahan yang cukup serius harus segera cepat ditangani. Tidak hanya berdampak pada ketidakmampuan individu atau sekedar berhenti sekolah, tetapi juga menghadirkan ancaman terhadap sumber daya yang terbatas pada akhirnya tidak dapat berkontribusi secara efektif. Kondisi ini menyebabkan mereka tidak siap menghadapi persoalan hidup kedepannya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencatat angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2021. Pada Jenjang SD sebanyak 38.176 siswa, Jenjang SMP 15.042 siswa, Jenjang SMK 12.063 siswa, dan Jenjang SMA sebanyak 10.022 siswa. Dari data tersebut jumlah anak putus sekolah Jenjang SD paling banyak dengan 38.176 siswa.³

² Elita Metica Tamba, Hetty Krisnani, Arie Surya Gutama, (2014) *Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah*, Share Social Work Journal, Vol 4 No 2, Hal 161

³<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/16/berapa-jumlah-anak-putus-sekolah-di-indonesia>

Tabel 1.1 Data jumlah anak putus sekolah Jenjang SD, SMP, SMA di
Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021

No	Nama Kota	Data jumlah anak putus sekolah Jenjang SD, SMP, SMA di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021		
		SD	SMP	SMA
1	Jakarta Utara	45	12	5
2	Jakarta Pusat	29	25	4
3	Jakarta Timur	42	60	8
4	Jakarta Barat	35	10	-
5	Jakarta Selatan	29	17	7

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Pada tabel diatas memaparkan kota administrasi Jakarta Timur pada permasalahan anak putus sekolah pada tahun 2021 mencatat anak yang putus sekolah pada jenjang SD sebanyak 42 anak, pada jenjang SMP sebanyak 60 anak dan pada jenjang SMA mencatat 8 anak. Dengan total secara keseluruhan siswa yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya di Jakarta timur sebanyak 110 siswa yang harus berhenti dari studi di sekolah. Dari tabel diatas juga rata – rata siswa putus sekolah pada jenjang SD, SMP hal ini yang harus menjadi perhatian dari orang tuanya terhadap kepedulian hak anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Keadaan anak putus sekolah merujuk pada situasi dimana seorang anak tidak dapat melanjutkan pendidikan formalnya dan menjadi terlantar karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap proses tumbuh kembang anak dan ketidakpedulian terhadap hak anaknya untuk menerima pendidikan yang memadai. Banyak faktor yang menyebabkan anak harus putus sekolah, faktor dominan ialah faktor kemiskinan.

Tabel 1.2 Data Kemiskinan di DKI Jakarta

Jumlah Penduduk Miskin di DKI Jakarta 2019 – 2021 (Ribu)			
Kab/Kota	2019	2020	2021
Jakarta Utara	91,15 Jiwa	123,59 Jiwa	132,73 Jiwa
Jakarta Pusat	34,13 Jiwa	41,92 Jiwa	45,10 Jiwa
Jakarta Timur	91,51 Jiwa	122,73 Jiwa	125,37 Jiwa
Jakarta Barat	84,06 Jiwa	110,90 Jiwa	113,37 Jiwa
Jakarta Selatan	61,77 Jiwa	78,09 Jiwa	81,50 Jiwa

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemiskinan di Jakarta timur dari 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari tabel diatas memaparkan bahwa kota Jakarta Timur kota di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak, Pada tahun 2021 Jakarta timur mencatat sekitar 125,37 ribu jiwa penduduk miskin. Kemiskinan menjadi persoalan serius yang harus ditangani, faktor kemiskinan menyebabkan dampak negatif ke berbagai bidang terkhusus bidang pendidikan.

Finansial yang kurang memadai dari keluarga miskin seringkali menimbulkan berbagai masalah terkait pembiayaan kehidupan mereka. Biaya ekonomi sekolah yang harus dipenuhi misal untuk membeli buku, seragam sekolah serta biaya sekolah lainnya, ketidaksanggupan mereka dalam membiayai keperluan sekolah tersebut yang menyebabkan sebagian anak harus putus sekolah.

Kemiskinan masih menjadi faktor utama dari permasalahan anak putus sekolah. Latar belakang ekonomi keluarga yang kurang akan menjadi hambatan anak untuk bisa memperoleh pendidikan formal di sekolah.

Kota administrasi Jakarta Timur adalah salah satu wilayah administrasi yang berada di bawah pemerintahan Provinsi DKI Jakarta, kota administrasi Jakarta timur menjadi wilayah paling luas di Provinsi DKI Jakarta yaitu luasnya mencapai 188,03 Km² atau 28,39 dari luas total wilayah Provinsi DKI Jakarta. Kota administrasi Jakarta timur berhadapan langsung dengan Jakarta utara dan Jakarta pusat di sebelah utara, sebelah timur dengan kota Bekasi, sebelah selatan kabupaten bogor serta sebelah barat dengan Jakarta selatan.⁴

Kota administrasi Jakarta timur di bagi dalam 10 kecamatan yaitu antara lain : pulo gadung, kramatjati, matraman, duren sawit, jatinegara, cakung, ciracas, pasar rebo, makkasar, cipayung. Serta kota administrasi Jakarta timur mempunyai 65 kelurahan. Dan mempunyai jumlah penduduknya pada tahun 2021 sebanyak 3.264.699 Jiwa.⁵

⁴ Statistik Sektorial Provinsi DKI Jakarta : Jakarta Timur, <https://statistik.jakarta.go.id/jakarta-timur/> diakses pada 18 Juni 2023.

⁵ Statistik Sektorial Provinsi DKI Jakarta : Jakarta Timur, <https://statistik.jakarta.go.id/jakarta-timur/> diakses pada 18 Juni 2023

Di Indonesia, telah diluncurkan program Indonesia pintar yang mengharuskan pelaksanaan wajib belajar selama 12 tahun sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 mengenai Program Indonesia Pintar pasal 2(a) yang menyatakan bahwa Program Indonesia Pintar adalah untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak – anak usia 6 tahun hingga 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 tahun.⁶

Pendidikan nonformal sesuai dengan undang – undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 adalah program pembelajaran yang terselenggara secara terancang, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri peserta didik. Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk menggantikan serta melengkapi pendidikan formal.⁷

Pendidikan nonformal mengambil peranan penting sebagai agen dalam pengembangan pribadi dan perubahan sosial. Pendidikan nonformal melibatkan individu serta kelompok sosial untuk menyelenggarakan kelompok belajar bersama. Proses pembelajarannya dirancang untuk mencapai kemajuan baik individu maupun kelompok sosialnya. kelompok belajar tersebut akan memperoleh manfaat yang positif bagi masyarakat sekitar.

⁶ Arini Eka Putri, (2018) Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar, Jurnal Universitas Lampung

⁷ Dinda Alifatul Laila, Salahudin, (2021) *Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan NonFormal : Sebuah Kajian Pustaka*, Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi, Vol 9, No 2, Hal 102

Pendidikan luar sekolah memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat marjinal. Pendidikan luar sekolah merujuk terhadap bentuk pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan formal sekolah. Pendidikan luar sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat miskin. Pendidikan luar sekolah dapat membantu anak – anak dari keluarga miskin untuk bisa memperoleh pengajaran dan bimbingan belajar yang bertujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Community atau dapat dikatakan “Masyarakat Setempat” yang merujuk terhadap sekumpulan orang yang tinggal di dalam suatu wilayah tertentu. terdiri dari individu – individu yang tinggal dalam komunitas memiliki ikatan sosial serta budaya yang erat, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan – kepentingan hidup yang utama.⁸

Komunitas mempunyai nilai dan tujuan bersama dalam kelompoknya yang saling berinteraksi satu sama lainnya di tiap anggota kelompok untuk menjalin kedekatan sesama anggota komunitas.

Komuniti memiliki elemen – elemen perasaan, meliputi :⁹

1. **Seperasaan**, merujuk pada pengalaman emosional yang dialami anggota komunitas dalam interaksi dan keterlibatan mereka dengan komunitas tersebut. Anggota komunitas merasakan seperasaan yang sama timbul dikarenakan mempunyai kepentingan yang sama di dalam

⁸ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, (2014) *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta Hal 130

⁹ Ibid Hal 131 - 132

memenuhi kebutuhan hidup. Unsur seperasaan ini mencakup rasa saling peduli, dan empati diantara anggota – anggota komunitasnya.

2. **Sepenanggungan**, merujuk pada hubungan timbal balik antar anggota komunitas dalam mencapai tujuan bersama atau memenuhi kebutuhan individu kolektif. Setiap anggota dalam komunitasnya sadar akan peran pentingnya dalam suatu komunitas.

3. **Saling memerlukan**, merujuk pada setiap anggota dalam komunitasnya merasakan dirinya adanya ketergantungan terhadap komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan – kebutuhan psikologis.

Keterlibatan atau peranan aktif masyarakat dalam pendidikan di negara Indonesia bukanlah hal sesuatu yang baru. Hal ini sudah dilakukan dalam yayasan swasta, kelompok sukarelawan, organisasi non pemerintah maupun perorangan.¹⁰

Komunitas saung baca garpu terbentuk pada tahun 2016 oleh Nurida Rahmanilah dan beberapa rekannya. Komunitas saung baca garpu berada di kawasan permukiman pemulung, di area TPU Pondok Kelapa, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Ibu Nurida yang pernah sebagai latar belakang keluarganya pemulung. Mempunyai niat hati yang baik untuk merangkul anak – anak di daerah Duren Sawit kawasan permukiman pemulung yang tidak bisa memperoleh pendidikan untuk ikut belajar bersama di saung baca garpu.

¹⁰ Suyata, (1996). Community Participation in School Development : Acces, Demand, and School Construction. Jakarta : Directorate of Secondary Education, Directorate General of Primary and Secondary Education, Ministry of Education and Culture

Nurida bersama rekannya berkomunikasi dengan orang tua di area permukiman pemulung yang merupakan tempat saung baca garpu, orang tua tersebut menginginkan agar anaknya mendapatkan akses pendidikan. Materi yang diajarkan antara lain berhitung, membaca, keterampilan dan kesenian seperti menari. Perjuangan bu nuridah bersama rekannya mendirikan saung baca garpu mendefinisikan masih belum meratanya pendidikan di Indonesia. Mereka yang kurang mampu masih kesulitan untuk memperoleh pendidikan yang layak karena adanya keterbatasan biaya ekonomi.

Terbentuknya komunitas Saung Baca Garpu melalui proses yang panjang dan berliku, mereka tersentuh melihat kondisi anak – anak di sekitar di permukiman pemulung, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Para pengajar komunitas melihat kondisi anak – anak di daerah tersebut masih banyak yang tidak mengenyam pendidikan formal dan mereka harus putus sekolah. Munculnya rasa kepeduliannya untuk mengumpulkan anak – anak tersebut untuk bisa belajar bersama bertujuan untuk memperoleh hak pendidikan. anak – anak tersebut yang belajar di saung baca garpu mendapatkan pengajaran dan ilmu pengetahuan.

Saung Baca Garpu mengutamakan perhatian pada setiap aspek kesejahteraan anak-anak mulai dari asupan nutrisi, pengajaran lewat program belajar di saung baca garpu, penyuluhan untuk orang tua mengenai cara mendidik anak yang benar, bahkan dukungan total bagi setiap anak – anak putus sekolah di permukiman pemulung, Jakarta Timur untuk memperoleh hak – haknya sebagai seorang anak – anak.

Kegiatan komunitas Saung Baca Garpu diadakan jadwal belajar hari senin sampai dengan hari jumat, dimulai pukul 14.00 – 16.00 WIB. Dengan kegiatan tersebut berharap bisa meningkatkan keterampilan dan kompetensi pengetahuan anak – anak di daerah permukiman pemulung yang masih banyak yang tidak bersekolah.

Pihak komunitas bekerjasama dengan siapa saja yang memiliki rasa empati yang sama terhadap kepedulian anak yang putus sekolah dan masyarakat marjinal. anak yang putus sekolah bukanlah kepentingan kelompok tertentu saja melainkan kepentingan semua masyarakat. Kepedulian kita sangat dibutuhkan oleh anak – anak yang putus sekolah agar bisa memperbaiki kualitas hidup mereka kedepannya.

Kita sebagai masyarakat Indonesia harus lebih peduli terhadap sesama, anak – anak yang tidak mendapatkan kesempatan pendidikan formalnya disekolah kita harus membantu dan mencari solusi bersama menagani masalah tersebut. Komunitas saung baca hadir menjawab persoalan tersebut. Bu nuridah selaku pengajar di saung baca garpu memiliki niat yang kuat untuk bisa memberikan kepada mereka yang kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan. komunitas saung baca garpu memberikan pendidikan bagi anak – anak putus sekolah.

Anak – anak putus sekolah pada dasarnya merupakan manusia bermartabat sehingga keadaanya harus dirangkul. Dengan kepedulian terhadap hak mereka dalam mendapatkan akses pendidikan. Saung Baca Garpu merupakan rumah bersama bagi anak – anak yang putus sekolah dan anak dari keluarga masyarakat marjinal untuk bisa memperoleh harapan dan cita – cita mereka.

Anak hanya akan tumbuh benar kalau dari kecil dapat edukasi yang benar. Para pengajar di saung baca garpu berpendapat bahwasanya anak – anak yang putus sekolah juga berhak mendapatkan pendidikannya kembali. Anak yang putus sekolah di Duren Sawit mendapatkan peran pendidikan lewat program belajar di saung baca garpu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian *“Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Pendidikan Luar Sekolah Oleh Komunitas Saung Baca Garpu Di Jakarta Timur”*.

1.2 Permasalahan Penelitian

Persoalan anak putus sekolah masih menjadi masalah yang banyak ditemui di beberapa wilayah Indonesia terkhusus di Jakarta. Kota Jakarta yang dianggap lebih maju dibandingkan dengan kota – kota lain di Indonesia justru masih banyak ketimpangan di bidang pendidikan, di Jakarta banyak yang bisa mengenyam pendidikan hingga masa perkuliahan tak sedikitpun juga anak – anak yang harus putus sekolah di Jakarta, mereka tidak bisa melanjutkan pendidikannya. Bahkan banyak kasus anak putus sekolah yang juga bekerja membantu keluarganya.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam berkehidupan sosial dan arti pendidikan ialah mengembangkan potensi dan keterampilannya yang dimiliki agar menjadi sumber daya manusia yang potensial dan bermanfaat. Setiap anak di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan mengeksplorasi minat bakat mereka. Pendidikan merupakan jalan menuju kesempatan hidup yang lebih baik dengan mendapatkan pendidikan yang baik anak – anak memiliki peluang besar untuk menjadi pribadi yang sukses kedepannya dan menjadi individu yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan negara.

Permukiman pemulung, di area TPU Pondok Kelapa, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, merupakan lapak pemulung, Sebagian besar warga tersebut bekerja sebagai pemulung dan petugas kebersihan. Permasalahan anak putus sekolah dari keluarga latar belakang sebagai pemulung dan petugas kebersihan seringkali menghadapi keterbatasan ekonomi yang signifikan, penghasilan yang kurang menyebabkan banyak dari orang tua kesulitan untuk membiayai sekolah anaknya. Penghasilan dari pekerjaan pemulung dan petugas kebersihan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Kurangnya kesadaran tentang pendidikan anak, motivasi, latar sosial pendidikan yang rendah dari orang tuanya sehingga kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya yang menyebabkan anak harus putus sekolah. Pekerjaan pemulung dan petugas kebersihan membutuhkan waktu dan energi yang cukup besar. Orang tua memiliki keterbatasan waktu dan kesempatan untuk memberikan dukungan terhadap perkembangan pendidikan anaknya. Masa anak – anak dibutuhkan peran orang tua, dalam perkembangannya anak butuh pengawasan serta support system dari orang tua dan keluarganya dalam proses pendidikannya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh komunitas saung baca garpu dalam menumbuhkan minat belajar pada anak putus sekolah?

2. Bagaimana latar belakang sosial ekonomi keluarga anak putus sekolah di permukiman pemulung, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh komunitas Saung Baca Garpu dalam menumbuhkan minat belajar anak putus sekolah
2. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang sosial ekonomi keluarga anak putus sekolah di permukiman pemulung, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang :

- Mengetahui kegiatan pemberdayaan oleh komunitas saung baca garpu dalam menumbuhkan minat belajar pada anak putus sekolah di Jakarta Timur
- Mengetahui peran kolaborasi dari peran orang tua anak putus sekolah dan peran pengajar di komunitas saung baca garpu dalam pemberdayaan anak putus sekolah melalui pendidikan luar sekolah di Jakarta Timur
- Bagaimana latar belakang sosial ekonomi keluarga anak putus sekolah di permukiman pemulung, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur

- Mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di permukiman pemulung, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan masing – masing sub – sub bab yang berbeda yang sesuai dengan kebutuhannya, berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan Skripsi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini peneliti menuangkan mengenai latar belakang masalah yang dijadikan dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini peneliti berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dan Kerangka Konsep dan Teori. Pada bagian tinjauan pustaka, peneliti berusaha untuk dapat memaparkan secara rinci penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan untuk dapat melakukan penelitian saat ini. Serta juga untuk dapat melihat adanya kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan juga penelitian yang sedang peneliti lakukan. Selanjutnya pada bab ini menjelaskan beberapa konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian serta peneliti menggunakan teori ACTORS dalam pemberdayaan masyarakat menurut Sarah Cook dan Steve Macaulay yang merupakan bagian untuk memaparkan teori yang digunakan dalam menganalisis pemberdayaan anak putus sekolah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini peneliti menuliskan serangkaian mengenai metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data, penentuan informan, penyajian data, analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung ke lapangan melakukan observasi ke lokasi komunitas saung baca garpu. Adapun bagian yang tercantum dalam pembahasan yaitu mengenai gambaran umum temuan dilapangan serta hasil analisis dengan menggunakan teori ACTORS dalam pemberdayaan masyarakat merupakan teori yang relevan dengan kajian penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bagian penutup, peneliti akan lebih memfokuskan kesimpulan dari keseluruhan analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan. Dan juga peneliti memberikan saran dari kajian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pada halaman ini berisikan seperti daftar rujukan referensi yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

LAMPIRAN - LAMPIRAN